

Relevansi *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, terhadap Kinerja Keuangan

Listya Sugiyarti¹, Sutandijo²

Universitas Pamulang

E-mail: listya.sugiyarti@unpam.ac.id¹, dosen01892unpam.ac.id²

Article History

Received: 10 Maret 2022

Revised: 18 Maret 2022

Accepted: 24 Maret 2022

Keywords: *Good Corporate Governance, Asean Corporate Governance Scorecard, Institutional Share Ownership, Financial Performance*

Abstract: *This study aims to determine the effect of good corporate governance and ownership structure on financial performance. The population in this study is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2014 to 2018 as many as 46 companies. The sample of this study was determined by the purposive sampling method and obtained 11 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018 so that the total sample amounted to 55 samples, but found as many as 16 sample data categorized as outlier data. So that from the 55 sample data there are only 39 samples left in this study. Testing the hypothesis in this study using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that good corporate governance which is proxied by the Asean Corporate Governance Scorecard has a significant effect on financial performance, while the ownership structure proxied by institutional share ownership has a significant effect on financial performance. This results can give important information to investors and also management that the market values more to corporates with good corporate governance practices. Meanwhile the market does not give emphasize to the institutional ownership factor*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri teknologi saat ini berjalan begitu pesat dan menciptakan berbagai produk elektronik yang sangat membantu dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan banyaknya kebutuhan elektronik saat ini, maka banyak perusahaan masuk ke dunia industri teknologi. Banyak sekali perusahaan baru yang bermunculan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang sudah ada sejak lama melalui rancangan strategi-strategi bisnisnya untuk mendapatkan perhatian dan minat konsumen agar berpindah menggunakan produknya (Gustami, 2018). Di zaman modern seperti saat ini, manusia sangat bergantung pada teknologi.

Pada dasarnya setiap perusahaan merupakan badan usaha yang sudah diatur serta dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki ketrampilan ataupun memiliki keahlian agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dan mempunyai tujuan yang tertentu. Tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh laba dengan semaksimal mungkin dari hasil operasional perusahaan tersebut,

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan menciptakan kesejahteraan anggota dan masyarakat (Damayanti, 2015:4).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Para stakeholder akan memakai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, posisi perusahaan sekarang serta menilai potensi dan resiko perusahaan di masa mendatang (Fahmi, 2011:2).

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu : sisi internal perusahaan dengan melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu melihat nilai perusahaan yang ditetapkan oleh pasar. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui sisi internal adalah melalui berbagai rasio keuangan. Rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (Sarafina, 2017:109). Sedangkan melalui sisi eksternal kinerja keuangan biasanya diukur dengan rasio-rasio pasar.

Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan untuk memperhatikan kepentingan dan memaksimalkan kesejahteraan investor dan para stakeholder. Salah satu jalan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan adalah dengan melakukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* yang berlandaskan peraturan undang-undang dan norma yang berlaku. *Good corporate governance* yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan (Triwinasis, 2013:2).

Munculnya kebutuhan untuk menerapkan *good corporate governance* terutama dipicu oleh terjadinya berbagai skandal penipuan akuntansi yang diakibatkan oleh buruknya penerapan corporate governance. Salah satu skandal keuangan terbesar yang pernah terjadi adalah skandal Bank Century pada tahun 2008. Bank yang pengelolannya diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) karena salah urus atau tata kelola yang buruk (bad governance) itu, mengalami rally penurunan rasio kecukupan modal secara turut-berturut dari : + 2,35% pada 30 September 2008, - 3,35% pada 31 Oktober 2008, dan menjadi - 35,92% per 20 November 2008. Kondisi tersebut menurunkan tingkat kepercayaan nasabah, deposan, investor dan masyarakat yang lebih luas mengenai tata kelola, kinerja perusahaan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kejadian ini memicu aksi pengalihan simpanan nasabah dari bank bermasalah ke bank yang lebih aman, sehingga terjadi penarikan simpanan secara besar-besaran secara serentak (rush). Skandal Bank Century yang kemudian ditetapkan sebagai “Bank gagal dan berdampak sistemik” oleh Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), telah memaksa Lembaga Penjamin Simpanan (LSP) mengucurkan dana talangan (bail out) sebesar 6,672 triliun rupiah (Susilo, 2018:1).

Adapun kasus skandal lain yang terkait dengan masalah corporate governance terjadi pada Bank Lippo (sekarang sudah tidak eksis lagi) tentang manipulasi laporan keuangan tahun 2002-2003 yang menjadi salah satu gambaran dari ketidakterbukaan perusahaan terhadap investor maupun calon investor. Dengan adanya laporan keuangan yang telah dimanipulasi ini sangat merugikan pihak investor yang menganggap kinerja perusahaan ini berjalan dengan baik ternyata sebaliknya (Thesarani, 2016:1) melalui praktik yang seringkali disebut sebagai akuntansi kreatif (creative accounting) (Susilo, 2018:2).

Upaya pengembangan *good corporate governance* ditujukan untuk mendorong optimalisasi alokasi atau penggunaan sumber daya perusahaan agar pertumbuhan dan kesejahteraan pemilik

perusahaan terjaga. Beberapa konsep tentang corporate governance antara lain yang dikemukakan oleh Shleifer & Vishny (1997) menyatakan bahwa corporate governance berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh return yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Iskandar dkk (1999) menyatakan bahwa corporate governance merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan stakeholders untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh return. Kualitas praktik corporate governance menjadi salah satu indikator dalam menentukan nilai perusahaan.

Salah satu isu yang penting dan kontroversial mengenai corporate governance adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan. Kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan perusahaan diharapkan akan membuat manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham, karena manajer secara otomatis akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Jika dalam struktur kepemilikan terdapat pemilik yang memiliki kapasitas untuk megawasi manajemen dengan efektif dan efisien maka hal tersebut akan mengurangi kemungkinan adanya penyimpangan oleh manajemen yang bertentangan dengan kepentingan pemilik. Pemilik yang memiliki keahlian dan sumberdaya untuk melakukan pengawasan efektif terhadap manajemen adalah institusi keuangan dan pemerintah. Peningkatan struktur kepemilikan institusional berperan dalam usaha memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh return (Nur'Aeni, 2010:3). Peningkatan struktur kepemilikan institusional juga dapat menjadi pengawas bagi manajemen yang akan berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan kecurangan (Ana Pratiwi, 2015:101).

Ningrum (2018) dalam penelitiannya menjelaskan hubungan positif antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan. Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Corporate governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Depa Susanti, 2016). ASEAN corporate governance scorecard adalah indeks berupa presentase dengan yang dikeluarkan oleh IICD yang merupakan domestic body dari ASEAN CG scorecard. Penilaian corporate governance berdasarkan inisiatif dari ASEAN Capital Market Forum (ACMF) yang beranggotakan para regulator pasar modal di negara ASEAN. Penilaian ini juga telah digunakan untuk menilai praktek corporate governance perusahaan terbuka di negara ASEAN lainnya yaitu Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam (Ana Pratiwi, 2015). Dengan adanya pengukuran yang dipublikasikan tentang corporate governance, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain, terciptanya tata kelola perusahaan yang baik atau corporate governance, dengan demikian diduga *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan pada khususnya. Investor institusional dapat memantau perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, dan dapat memperkecil potensi manajemen untuk melakukan kecurangan dan dapat mengendalikan perilaku manajemen bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga dapat menyelaraskan

kepentingan manajemen dan kepentingan stakeholders (Pardede, 2017:49). Pengendalian yang efektif terhadap manajemen memperkecil risiko investasi sehingga diharapkan nilai perusahaan akan naik. Perusahaan, dengan demikian diduga kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data diolah dan kemudian dianalisis dengan metode analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Good Corporate Governance (X₁)

Variabel Corporate Governance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ASEAN *corporate governance scorecard*. ASEAN *corporate governance scorecard* adalah indeks yang mengacu pada prinsip OECD. Sesuai dengan prinsip OECD, Asean CG *scorecard* mengatur 5 area dan masing-masing memiliki jumlah pertanyaan dan jumlah skor yang harus ditotalkan. Semakin besar atau mendekati nilai yang telah ditentukan maka perusahaan menerapkan *good corporate governance* dipelaksanakannya dengan baik. Berikut pembagian 5 area tersebut, yaitu : (Salsabila, 2017:21).

Tabel 1. Komposisi dan Struktur dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard

	<i>OECD Principle</i>	<i>Weight (as a % of total score)</i>	<i>Maximum Attainable Score</i>
a.	<i>Rights of Stakeholders (25)</i>	10%	10 Point
b.	<i>Equitable treatment of shareholders (17)</i>	15%	15 Point
c.	<i>Role of stakeholders (21)</i>	10%	10 Point
d.	<i>Disclosure and tranparency (40)</i>	25%	25 Point
e.	<i>Resposibilities of the board (76)</i>	40%	40 Point
	<i>Total Weightage (179)</i>	100%	

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan skor *corporate governance* (CG) dengan menerapkan prinsip OECD:

1. Membuat suatu daftar pengungkapan. Daftar disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan bersangkutan.
2. Menentukan indeks pengungkapan prinsip yang diterapkan untuk perusahaan berdasarkan daftar pengungkapan. Dalam menentukan indeks ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Pemberian skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak diungkapkan.
 - b. Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Perhitungan

indeks dilakukan dengan cara membagi skor total dengan skor total yang diharapkan dan kemudian dikalikan dengan poin maksimum yang telah ditetapkan untuk setiap area prinsip (Salsabila, 2017:32). Pengukuran indeks *ASEAN corporate governance scorecard* dihitung dengan rumus:

$$C = \frac{J_u \quad h S \quad A}{J_u \quad h P \quad A} \times P \quad M \quad A$$

Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham institusi keuangan dan pemerintah dalam suatu perusahaan baik domestik maupun asing. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun (Aprianingsih, 2016:82). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I_i = \frac{J_u \quad h S \quad h a \quad I_i}{J_u \quad I_c \quad h S \quad h a \quad B}$$

Kinerja Keuangan (Y)

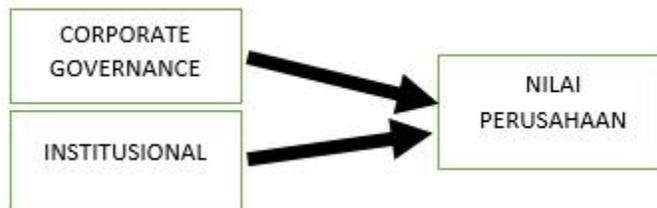
Menurut (Fahmi, 2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik. dan benar. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar (Klapper dan Love, 2002; Black dkk. 2003) dalam (Pratiwi, 2014:73). Rumus yang menjadi alat ukur untuk kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{M + D}{T}$$

Keterangan :

- Q : Nilai Perusahaan
- MVE : Nilai Pasar Ekuitas
- DEBT : Total Utang
- TA : Total Aset

Variabel terikat Nilai Perusahaan (Q) diregres dengan variabel bebas Corporate Governance (CG) dan Kepemilikan Institusional untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengambilan kesimpulan atas hasil pengolahan data maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas dari koefisien regresi.

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Tabel 3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan sebesar 0,200 dan nilainya diatas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan data terdistribusi secara normal, sehingga model penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07825585
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,065
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data hasil olahan SPSS

2. Heteroskedastisitas

Hasil regresi antara variabel dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel tidak ada yang signifikan (taraf signifikan $> 0,05$). Sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-24,200	17,318		-1,397
<i>Good Corporate Governance</i>	,002	,002	,241	1,389
Struktur Kepemilikan	23,988	17,312	,230	1,386
Kinerja Keuangan	,150	,091	,271	1,646

Sumber : Data hasil olahan SPSS

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 5 maka dapat diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -24,200 + 0,002 (X_1) + 23,988 (X_2)$$

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-24,200	17,318
<i>Good Corporate Governance</i>	,002	,002
Struktur Kepemilikan	23,988	17,312
Kinerja Keuangan	,150	,091

Sumber : Data hasil olahan SPSS

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya pengaruh positif variabel *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan maka harus dilakukan uji hipotesis melalui uji t.

Uji Kesesuaian Model Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Dengan demikian koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar variabel independen (*Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan) secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404 ^a	,163	,116	,0804002	1,013

Sumber: Data hasil olahan SPSS

Tabel 6, memperlihatkan Adjusted R Square sebesar 0,116. Hal ini berarti sebesar 11,6% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *good corporate governance* dan struktur kepemilikan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,4% ($100\% - 11,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat *significant level* 0,05 ($=5\%$).

Tabel 7. Uji Statistik T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49,998	30,578		-1,635	,111
	<i>Good Corporate Governance</i>	,007	,003	,405	2,501	,017
	Struktur Kepeilikan	50,682	30,534	,269	1,660	,106

Sumber: Data hasil olahan SPSS 24

Good Corporate Governance

Dari Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diprosikan oleh *asean corporate governance scorecard* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,500 dengan signifikansi 0,017. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Dengan demikian dinyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka hipotesis H1 diterima, bahwa terdapat

pengaruh positif kualitas *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astri Aprianingsih (2016) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pasar atau investor di Indonesia memandang penting kualitas dari *corporate governance* perusahaan publik. Perusahaan yang memiliki kualitas *corporate governance* lebih baik cenderung untuk mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dari para investor.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan yang diproksi oleh kepemilikan saham institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,659 dengan signifikansi 0,106. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,106 > 0,05$. Dengan demikian dinyatakan bahwa struktur kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pasar atau investor di Indonesia menganggap faktor besarnya kepemilikan institusional tidak terlalu efektif dalam mengendalikan manajemen. Hal ini mungkin disebabkan karena beragamnya kualitas dari institusi yang memiliki saham perusahaan. Terdapat institusi yang memiliki kapabilitas tinggi dalam mengawasi manajemen, dan institusi yang kurang memiliki kapabilitas pengendalian yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rissa Frilia Pardede (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* yang diproksi oleh *Asean Corporate Governance Scorecard* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *good corporate governance* memiliki risiko lebih rendah sehingga cenderung mendapatkan penilaian yang lebih tinggi.
2. Struktur Kepemilikan yang diproksi oleh Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Besarnya kepemilikan oleh institusi tidak berkorelasi dengan risiko investasi. Investor perlu memilah-milah lagi antara institusi untuk menentukan institusi yang memiliki kapabilitas dalam melakukan pengendalian atas manajemen.

DAFTAR REFERENSI

- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Damayanti, A. F. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan..
- Depa Susanti, M. R. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada *Corporate Governance Perception*

-
- Index. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis Vol. VIII No. 1 januari 2016.*
- Fahmi, I. (2011). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF RASIO LIKUIDITAS PADA KEPUTUSAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 2(2).
- Kusumaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, Malaysia, Singapura Tahun 2013-2016.
- Nur, A. N. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(1).
- Pardede, R. F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Prasojo, P. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 59-69.
- Pratiwi, A., Nurkholis, N., & Ghofar, A. (2015). Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap asimetri informasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 99-111
- Pratiwi, L., & WIDYARTI, E. T. (2014). *Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Salsabila Sarafina, M. S. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Admisitrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 3 September 2017*.
- Salsabila, R. (2017). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set (IOS) dan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.
- Susilo, M. B., & Fuad, F. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap struktur modal. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 1-13.
- Trikusumah, A. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Triwinasis, C. R. (2013). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCETERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2012)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Yusuf, Y. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan dan Aspek Makro Ekonomi. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1-14.
-



PORTOFOLIO

Prisani Cendekia Institute

PORTOFOLIO

Jurnal Manajemen dan Bisnis

Vol 1. No. 1 April 2022

43

www.idnfinancials.com

www.idx.co.id

ISSN : XXXX-XXXX (online). ISSN : XXXX-XXXX (cetak)